

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu Negara. Di Indonesia pendidikan merupakan sektor yang diperhatikan karena bisa meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di Indonesia, sehingga dengan sumber daya yang unggul bisa memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan sebaiknya. Oleh sebab itu, setiap warga negara berhak mendapatkan akses pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan adalah upaya untuk mengubah manusia dengan potensi yang dimiliki agar menjadi lebih baik, bermanfaat dan berkualitas.¹

Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dengan teratur, berjenjang dan sistematis dengan mengikuti aturan-aturan yang jelas. Pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi.² Pendidikan formal memiliki aturan dan tujuan yang harus dilaksanakan dan proses pembelajaran tidak dilakukan di sembarang tempat, sehingga hal inilah yang membedakan pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik dengan memanfaatkan sarana sekolah untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.³ Dengan demikian, proses pembelajaran adalah sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik, antar peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Dapat diartikan jika interaksi berjalan dengan normal, maka proses pembelajaran tersebut dikatakan efektif.

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan melalui berbagai metode, dapat merangsang perasaan, pikiran dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah wawasan baru pada diri peserta didik sehingga tujuan

¹ Urip Triono., Mufarofah, *Bunga Rampai Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 1.

² Ketut Sudarsana, *Cofid-19 Perpektif Pendidkan* (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2020), 65.

³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), 24.

pembelajaran dapat tercapai.⁴Jadi, hal utama dalam memanfaatkan media adalah untuk memudahkan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran berubah begitu cepat, dimana sarana pembelajarannya berbasis teknologi. Beragam *platform* yang dapat diakses secara gratis seperti *Google Classroom*, *Google Drive* dan lain-lain.

Sistem pembelajaran baru-baru ini dihebohkan dengan mewabahnya penyakit baru yakni Covid-19 atau *Corona Virus Disease*. Virus ini menyebar melalui pergerakan individu ke individu dan telah menyebar merata ke seluruh dunia. Pertengahan Maret 2020, organisasi WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menyatakan Covid-19 sebagai pandemi.⁵

Pemerintah melalui Menteri Kesehatan mengumumkan virus Covid-19 mulai ditemukan di Indonesia 2 Maret 2020, serta penyebaran yang begitu cepat, Pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat dengan menerapkan himbuan ke masyarakat *physical distancing*, adalah ajakan mengatur masyarakat untuk menjaga jarak, menjauhi keramaian, dan membatasi pertemuan yang menyertakan banyak masyarakat. Hal ini dilaksanakan untuk menekan penyebaran Covid-19 supaya tidak bertambah di Indonesia.⁶

Pemerintah menerapkan program *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini dilakukan untuk penduduk supaya mereka dapat mengurus semua tugas di rumah. Pendidikan di Indonesia menjadi yang paling terkena dampak pandemi. Melalui kebijakan pengurangan aktivitas masyarakat, Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah di Indonesia dan mengganti proses belajar mengajar melalui sistem pembelajaran online. Dengan menggunakan model pembelajaran online ini terkadang muncul berbagai permasalahan yang harus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik.⁷

Pemerintah mengubah proses belajar mengajar dari *direct learning* menjadi *online learning* melalui bantuan aplikasi,

⁴ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

⁵ Aditya Susilo, dkk. “ Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini” *Jurnal Penyakit dalam Indonesia* 7, no. 1. (2020).

⁶ Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” *Jurnal Kajian Ilmiah*, no. 1. (2020). 2.

⁷ Muhajir, dkk., *Implementasi dan Problematika:Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 2-3.

seperti *zoom meeting*, *whatsapp*, *google meet*, *telegram*, ruang guru, *google classroom*, dan aplikasi lainnya.⁸ Pembelajaran daring tidak menghalangi peserta didik untuk aktif bertanya serta berinteraksi dengan teman sekelas, semua itu bisa dilakukan secara daring melalui aplikasi yang telah ditentukan.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan untuk pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran daring mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif membaca materi tambahan sendiri karena materi yang diberikan oleh pendidik tidak detail. Kegiatan belajar daring memberikan banyak peluang peserta didik untuk mengeksplor belajarnya melalui media yang tidak terbatas aksesnya untuk mencari sumber belajar lainnya.⁹

Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai permasalahan, seperti biaya internet, susah sinyal, peserta didik tidak bisa mengoperasikan aplikasi belajar tertentu, tidak tepat waktu masuk kelas daring, ini akan mempengaruhi kesungguhan peserta didik dalam belajar. Hal ini berpengaruh terhadap kehadiran dalam pembelajaran serta keaktifan peserta didik saat pendidik memberikan materi pembelajaran, yaitu peserta didik tidak mendapatkan materi yang dijelaskan oleh pendidik secara utuh. Disamping itu, peserta didik harus beradaptasi dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran dari yang awalnya disekolah secara tatap muka tiba-tiba dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring).¹⁰

Pembelajaran daring memiliki tingkat kemudahan dalam metode belajar mengajar, seperti pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS mencakup beberapa pelajaran dan mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari siswa. Untuk itu, pendidik harus berpikir ekstra serta mengeluarkan tenaga lebih untuk dapat menerapkan sistem yang dapat diaplikasikan agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang

⁸ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 282.

⁹ Maria dkk., "Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende." *Mitra Mahajatra: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 75.

¹⁰ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, no. 4 (2020): 282.

cukup efektif yang bisa dipahami oleh peserta didik walaupun dengan kondisi pembelajaran daring.¹¹

Ilmu sosial yaitu gabungan dari beragam cabang ilmu sosial meliputi geografi, ekonomi, sejarah, budaya dan sosiologi. Ilmu Sosial bertujuan untuk mengkaji kehidupan masyarakat antara individu serta individu maupun kelompok serta individu dan kelompok serta kelompok. Pembelajaran IPS mengajarkan peserta didik untuk terbiasa berinteraksi dengan masyarakat dalam beragam persoalan sosial yang ditemui, dengan maksud peserta didik akan terbiasa dengan persoalan tersebut. Dengan adanya persoalan yang ditemukan di masyarakat diharapkan peserta didik bisa menciptakan hubungan sosial yang dilandasi kekeluargaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Akan tetapi peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jika materi yang didapatkan hanya bersumber dari pendidik dan dari LKS. Untuk itu peserta didik memerlukan referensi penunjang lainnya untuk mengatasi problematika tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring di dalamnya terdapat beragam problematika yang ditemui oleh pendidik serta peserta didik, salah satunya di MTs. Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Semua mata pelajaran disekolah ini diajarkan melalui sistem daring.

Fakta dari hasil observasi dan wawancara awal di MTs Hidayatul Mustafidin menemukan penerapan pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara *online* terdapat beberapa masalah yang dirasakan oleh pendidik serta peserta didik. Permasalahan yang muncul di antaranya permasalahan lokasi, kompetensi guru, ketidakpahaman peserta didik terhadap materi dan sarana prasarana, keterbatasan akses jaringan internet, pendidik yang kurang memahami teknologi dan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.¹³

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis mendapatkan dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung kurang begitu efektif, terdapat masalah yang ditemui baik peserta didik maupun pendidik, sehingga membuat pemahaman akan materi kurang. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti problematika pembelajaran dalam

¹¹ Masruroh Lubis, "Pembelajaran Pendidikan Berbasis E-Learning" Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam, no. 1 (2020), 7-8.

¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹³ Kartinah, observasi oleh peneliti, pada 27 October, 2021,

jaringan (daring) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pembelajaran daring IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari permasalahan selama pembelajara daring saat masa pandemi covid-19 berlangsung di MTs Hidayatul Mustafidin.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah, bahwa dapat diambil rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus?.
2. Bagaimana problematika dan solusi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus?.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun harapan penelitian yang hendak dicapai bagi peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.
- b. Untuk mengetahui problematika dan solusi penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan wawasan dan kontribusi pengetahuan akan permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus tahun pelajaran 2021-2022. Sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran daring dan dapat mencari penyelesaian kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk MTs Hidayatul Mustafidin, dapat memberikan informasi terkait dengan problematika pembelajaran daring yang dihadapi.

- 2) Untuk pendidik, bisa memberikan pengetahuan berhubungan dengan kendala pembelajaran daring sebagai pijakan pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik, menumbuhkan rasa minat belajar semasa pembelajaran daring.
- 4) Untuk peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan untuk menambah khasanah pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian penulis memerlukan sebuah sistem penulisan yang dirancang membantu pembaca mengerti maksud karya penulis, dengan menggunakan sistematika seperti berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi yang berfokus pada tema penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka Dalam bab ini, peneliti memasukkan beberapa sub bab diantaranya, kesimpulan teoritis terkait dengan judul, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir.

BAB III Teknik penelitian dalam bab ini meliputi setting penelitian, jenis dan pendekatan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan , sumber data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas deskripsi objek penelitian, analisis data dan deskripsi data penelitian.

BAB V Membahas tentang kesimpulan, saran peneliti dan lampiran peneliti.

DAFTAR PUSTAKA